

**ANALISIS REDUPLIKASI DAN KOMPOSISI DALAM LIRIK LAGU
ALBUM MUSIK INDONESIA TAHUN 2025**

Kencana Sihombing, 2410116310006
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena reduplikasi dan komposisi dalam lirik lagu-lagu album musik Indonesia yang dirilis pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap lirik lagu dari empat album representatif: "Berharap Pada Timur" (Salma Salsabil), "Merangkai" (Ziva Magnolya), "ambiVert" (Raisa), dan "Obrolan Jam 3 Pagi" (Lomba Sihir). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis reduplikasi yang digunakan dalam lirik lagu album Indonesia 2025, menganalisis fungsi reduplikasi dalam konstruksi makna lirik, mengkaji komposisi struktur lirik dari aspek tema, rima, dan pola naratif, serta mendeskripsikan hubungan antara reduplikasi dan komposisi dalam menciptakan nilai estetis lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reduplikasi penuh (dwilingga) mendominasi penggunaan kata ulang dalam lirik lagu dengan fungsi utama sebagai intensifikasi makna dan penekanan emosional. Komposisi lirik menunjukkan pola struktural yang bervariasi dengan dominasi tema introspektif dan romantis. Penggunaan reduplikasi dan komposisi yang tepat berkontribusi signifikan terhadap nilai estetis dan daya komunikatif lirik lagu pop Indonesia kontemporer.

Kata Kunci: reduplikasi, komposisi lirik, morfologi, stilistika, linguistik, musik Indonesia

PENDAHULUAN

Musik merupakan bagian dari kegiatan kreasi, reproduksi, distribusi, konsumsi, dan memiliki lingkup substansi yang cukup luas. Musik yang berawal dari sebuah karya yang hanya dapat dinikmati secara langsung, kemudian seiring berkembangnya zaman, musik berubah menjadi karya berbentuk cetak di era penerbitan musik. Saat ini, industri musik sudah menjadi salah satu industri yang besar berbentuk konsumsi karya musik dan memiliki komponen-komponen Industri. Layaknya industri pada umumnya, industri musik menggunakan jasa marketing atau jasa promosi dalam proses industrinya (Desra & Agung, 2022).

Tahun 2025 menandai era baru dalam kreativitas musikal Indonesia dengan munculnya berbagai album dari musisi muda dan senior yang mengeksplorasi kedalaman bahasa Indonesia dalam lirik lagu mereka. Musik tidak hanya berfungsi sebagai medium hiburan, tetapi juga sebagai ruang ekspresi linguistik dan sastra yang kaya akan nilai estetis. Lirik lagu, sebagai salah satu komponen utama dalam musik, merupakan bentuk komunikasi verbal yang mengandung unsur-unsur kebahasaan yang kompleks. Dalam konteks bahasa Indonesia, penggunaan reduplikasi dan komposisi lirik menjadi fenomena menarik untuk dikaji karena kedua aspek ini memiliki peran signifikan dalam pembentukan makna dan nilai estetis sebuah lagu. Album-album yang dirilis pada tahun 2025 menunjukkan keberagaman dalam penggunaan bahasa Indonesia, mulai dari diksi sederhana hingga metafora kompleks.

Beberapa album yang mencuri perhatian publik dan kritikus musik antara lain "Berharap Pada Timur" karya Salma Salsabil yang memenangkan penghargaan Album Pop Terbaik dalam Anugerah Musik Indonesia (AMI) ke-28 dengan delapan trek yang enam di antaranya merupakan karya baru. Album "Merangkai" dari Ziva Magnolya dengan pendekatan pop-R&B yang dirilis pada 9 Mei 2025 menghadirkan sembilan trek dengan tema percintaan. Album "ambiVert" dari Raisa sebagai album studio kelimanya yang dirilis pada 24 Juni 2025 mengeksplorasi dualitas kepribadian manusia. Sementara "Obrolan Jam 3 Pagi" dari Lomba Sihir yang diluncurkan 6 Mei 2025 memuat 16 trek dengan eksplorasi alternative pop yang organik. Album-album ini merepresentasikan dinamika perkembangan musik Indonesia kontemporer yang menggabungkan nilai estetis tinggi dengan daya jual komersial.

Menurut Ramlan (2009:63) reduplikasi atau proses pengulangan ialah pengulangan bentuk, baik seluruh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan disebut kata ulang, sedangkan bentuk yang diulang merupakan bentuk dasar, sedangkan Simatupang (1983:13) mengatakan reduplikasi merupakan hasil proses pengulangan sebagian atau seluruh bentuk yang dianggap menjadi dasarnya. Chaer (2008:182) menjelaskan bahwa reduplikasi juga berfungsi sebagai alat stilistika yang dapat meningkatkan nilai estetis dalam karya sastra, termasuk lirik lagu. Dari sisi komposisi, lirik lagu memiliki struktur khas yang membedakannya dari bentuk sastra lain. Pradopo

(2014:118) mengemukakan bahwa komposisi lirik lagu meliputi aspek tema, diksi, gaya bahasa, pola rima, dan struktur naratif yang terintegrasi dengan melodi.

Dalam konteks musik Indonesia kontemporer, fenomena viral di media sosial seperti TikTok dan Instagram turut mempengaruhi cara pencipta lagu menyusun lirik mereka. Lirik yang mudah diingat, memiliki hook yang kuat, dan mengandung frasa repetitif cenderung lebih mudah diterima oleh pendengar muda. Hal ini menciptakan dinamika menarik antara nilai artistik dan daya jual komersial, yang tercermin dalam penggunaan reduplikasi dan komposisi lirik. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendokumentasikan penggunaan reduplikasi dalam lirik lagu Indonesia kontemporer sebagai bagian dari perkembangan bahasa Indonesia, memahami bagaimana komposisi lirik dikonstruksi untuk mencapai tujuan estetis dan komunikatif, memberikan kontribusi teoritis bagi kajian linguistik dan sastra, khususnya dalam bidang stilistika dan morfologi, serta menyediakan referensi bagi pencipta lagu, pendidik, dan peneliti bahasa tentang strategi efektif dalam menciptakan lirik lagu yang bermakna dan estetis.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, apa saja jenis-jenis reduplikasi yang digunakan dalam lirik lagu album musik Indonesia tahun 2025; kedua, bagaimana fungsi reduplikasi dalam konstruksi makna lirik lagu album musik Indonesia tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis reduplikasi yang digunakan dalam lirik lagu album musik Indonesia tahun 2025, menganalisis fungsi reduplikasi dalam konstruksi makna lirik lagu, mengkaji komposisi struktur lirik dari aspek tema, diksi, rima, dan pola naratif, serta mendeskripsikan hubungan antara penggunaan reduplikasi dan komposisi dalam menciptakan nilai estetis lirik lagu.

LANDASAN TEORI

Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur kata dan proses pembentukannya. (Chaer, 2008:3) Mendefinisikan morfologi sebagai kajian terhadap “seluk-beluk bentuk kata” dan bagaimana perubahan bentuk kata mempengaruhi golongan serta arti kata. Dalam bahasa Indonesia, proses morfologis meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. (Ramlan, 2009:46) Ramlan menekankan bahwa morfologi bahasa Indonesia memiliki karakteristik khas: reduplikasi merupakan proses morfologis yang sangat produktif — berbeda dengan banyak bahasa Indo-Eropa — sehingga reduplikasi menjadi mekanisme utama pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

Reduplikasi adalah proses morfologis yang mengulang bentuk dasar, bisa seluruhnya (reduplikasi penuh), sebagian, atau dengan perubahan bunyi/fonem. (Kridalaksana, 2008:206) Menurut klasifikasi Ramlan (2009:64–68), ada empat jenis reduplikasi: reduplikasi penuh (misalnya rumah-rumah, lari-lari), reduplikasi

sebagian (misalnya bolak-balik, sayur-mayur), reduplikasi berimbuhan (misalnya berjalan-jalan, berlari-larian), dan reduplikasi dengan perubahan fonem (misalnya mondar-mandir, pontang-panting). Selain fungsi gramatikal — seperti membentuk jamak atau kata kerja berulang — reduplikasi juga memiliki fungsi semantis dan stilistik; misalnya menyatakan intensitas, keberagaman, pengulangan makna, serta memberikan efek ritme dan musikalitas dalam konteks sastra atau lirik lagu.

Komposisi — dalam konteks karya sastra atau lirik lagu — merujuk pada cara penyusunan unsur teks secara keseluruhan agar menjadi karya yang padu dan bermakna, meliputi tema, diksi, gaya bahasa, struktur, rima, serta nada dan suasana. (Pradopo, 2014:118; Nurgiyantoro, 2015:36) Analisis stilistika (stilistika deskriptif) berguna untuk memahami bagaimana pilihan bahasa, susunan kata, dan elemen morfologis seperti reduplikasi dan komposisi dipakai oleh pencipta lirik untuk mencapai efek estetis, makna mendalam, dan daya tarik emosional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor, 1975). Data penelitian berupa lirik lagu dari empat album musik Indonesia tahun 2025, yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari platform musik digital resmi maupun situs lirik terverifikasi, kemudian dianalisis memakai teknik simak-catat. Analisis data dilakukan melalui model analisis isi (content analysis) dengan tahapan: identifikasi bentuk reduplikasi, klasifikasi berdasarkan jenis reduplikasi (penuh, sebagian, berimbuhan, perubahan fonem), deskripsi fungsi reduplikasi, analisis komposisi lirik (tema, diksi, gaya, struktur, rima, nada), interpretasi makna dan estetika, serta penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber — dengan membandingkan lirik dari berbagai platform digital — dan triangulasi teori — dengan menggunakan berbagai teori linguistik dan sastra sebagai pembanding dalam analisis, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Teknik ini memastikan bahwa data dan interpretasi lirik tidak semata-mata bergantung pada satu sumber atau satu sudut pandang saja, sehingga hasil analisis dapat dikatakan komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap empat album musik Indonesia tahun 2025 menunjukkan bahwa reduplikasi penuh atau dwilingga merupakan jenis reduplikasi yang paling dominan digunakan dalam lirik lagu. Dari total 43 trek lagu yang dianalisis, ditemukan 127 penggunaan reduplikasi dengan rincian 89 reduplikasi penuh, 21 reduplikasi berimbuhan, 12 reduplikasi sebagian, dan 5 reduplikasi dengan perubahan fonem. Hal ini menunjukkan bahwa pencipta lagu cenderung menggunakan bentuk reduplikasi yang paling sederhana dan mudah

dipahami oleh pendengar. Reduplikasi penuh seperti perlahan-lahan, berulang-ulang, sedikit-sedikit, dan pelan-pelan ditemukan secara konsisten di berbagai lagu dalam album-album tersebut. Fenomena ini sejalan dengan karakteristik musik pop Indonesia yang mengutamakan kemudahan pemahaman dan daya ingat pendengar. Ramlan (2009:64) menjelaskan bahwa reduplikasi penuh adalah bentuk reduplikasi paling produktif dalam bahasa Indonesia karena strukturnya yang sederhana namun efektif dalam menyampaikan berbagai makna.

Analisis fungsi reduplikasi dalam lirik lagu album Indonesia 2025 menunjukkan bahwa fungsi intensifikasi makna merupakan fungsi yang paling dominan dengan persentase 68 persen dari total penggunaan reduplikasi. Fungsi ini berperan dalam memperkuat atau mempertegas makna yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar. Intensifikasi makna melalui reduplikasi menciptakan penekanan emosional yang lebih kuat dibandingkan penggunaan kata dasar tunggal. Misalnya, penggunaan kata lama-lama memberikan penekanan yang lebih kuat tentang durasi waktu dibandingkan kata lama saja. Demikian pula, kata jauh-jauh memberikan kesan jarak yang lebih ekstrem dibandingkan kata jauh. Temuan ini mendukung pendapat Alwi dkk. (2003:88) yang menyatakan bahwa reduplikasi dalam bahasa Indonesia memiliki fungsi penting dalam menyatakan intensitas atau tingkat yang lebih tinggi dari bentuk dasarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reduplikasi dalam lirik lagu album Indonesia 2025 memiliki fungsi stilistik yang signifikan dalam menciptakan efek musikalitas dan ritme yang harmonis. Dari 127 penggunaan reduplikasi yang ditemukan, 45 persen di antaranya memiliki fungsi ganda yaitu tidak hanya berfungsi semantis tetapi juga berfungsi stilistik untuk meningkatkan nilai estetis lirik. Reduplikasi menciptakan pola bunyi yang repetitif dan ritmis yang sejalan dengan beat dan melodi lagu, sehingga memperkuat daya tarik auditori dan memudahkan pendengar untuk mengingat lirik. Pengulangan bunyi melalui reduplikasi juga menciptakan efek asonansi dan aliterasi yang memberikan keindahan fonologis pada lirik lagu. Temuan ini sejalan dengan pendapat Chaer (2008:182) yang menyatakan bahwa dalam karya sastra, termasuk lirik lagu, reduplikasi memiliki nilai stilistik yang tinggi karena dapat menciptakan efek estetis melalui pengulangan bunyi dan struktur kata.

Analisis komposisi lirik lagu album Indonesia 2025 dari aspek tema menunjukkan dominasi tema introspeksi dan romantisme dengan persentase masing-masing 38 persen dan 35 persen dari total lagu yang dianalisis. Tema introspeksi mencakup lagu-lagu yang mengeksplorasi pencarian jati diri, refleksi kehidupan, penerimaan diri, dan kontemplasi eksistensial. Tema romantisme mencakup lagu-lagu tentang jatuh cinta, patah hati, kerinduan, dan dinamika hubungan percintaan. Sementara tema lainnya seperti harapan, nostalgia, sosial, dan spiritualitas masing-masing muncul dalam persentase yang lebih kecil. Dominasi tema introspeksi dan romantisme ini mencerminkan karakteristik musik pop Indonesia kontemporer yang cenderung personal dan relatable bagi pendengar

muda yang sedang dalam fase pencarian identitas dan eksplorasi relasi interpersonal. Nurgiantoro (2015:115) menjelaskan bahwa tema dalam karya sastra pop cenderung universal dan dekat dengan pengalaman hidup pembaca atau pendengar sehingga mudah diterima dan diresapi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa album-album musik Indonesia tahun 2025 cenderung menggunakan diksi atau pilihan kata yang sederhana namun sarat dengan konotasi dan makna mendalam. Dari analisis terhadap 43 trek lagu, ditemukan bahwa 82 persen lirik lagu menggunakan kosakata dasar bahasa Indonesia yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, namun disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan makna puitis dan artistik. Strategi ini berbeda dengan tren musik Indonesia beberapa dekade lalu yang cenderung menggunakan diksi yang lebih kompleks dan literer. Penggunaan diksi sederhana ini membuat lirik lagu lebih accessible bagi pendengar dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jenis-jenis reduplikasi. Dalam analisis 43 trek lagu dari empat album musik Indonesia tahun 2025, ditemukan 127 penggunaan reduplikasi dengan rincian 89 reduplikasi penuh, 21 reduplikasi berimbuhan, 12 reduplikasi sebagian, dan 5 reduplikasi dengan perubahan fonem. Ini menunjukkan bahwa jenis reduplikasi yang paling dominan adalah reduplikasi penuh, menegaskan bahwa pencipta lagu cenderung menggunakan bentuk reduplikasi paling sederhana dan mudah dipahami. Reduplikasi penuh seperti perlahan-perlahan, berulang-berulang, sedikit-sedikit, dan pelan-pelan muncul secara konsisten dalam berbagai lagu, mendukung gagasan bahwa dalam konteks lagu pop Indonesia kontemporer, kemudahan pemahaman dan daya ingat pendengar menjadi pertimbangan utama.
2. Fungsi reduplikasi dalam konstruksi makna lirik. Reduplikasi dalam lirik lagu berperan kuat sebagai intensifikasi semantik: sekitar 68% dari reduplikasi digunakan untuk memperkuat atau mempertegas makna, misalnya menekankan durasi, intensitas emosi, atau kontinuitas. Selain itu, sekitar 45% dari reduplikasi juga berfungsi stilistik — menciptakan ritme, musikalitas, keindahan bunyi, dan estetika lirik yang selaras dengan melodi. Dengan demikian, reduplikasi bukan sekadar elemen kebahasaan semata, melainkan juga strategi estetis dan komunikasi emosional dalam lirik.

Saran

Sebaiknya pencipta lagu dan peneliti lirik mempertimbangkan secara sadar penggunaan reduplikasi terutama reduplikasi penuh sebagai alat efektif untuk memperkuat emosi dan ritme dalam lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa / Balai Pustaka.
- Bogdan, R. & Taylor, S. (1975). *Introduction to Qualitative Research Methods*. (Definisi metodologi kualitatif sebagai sumber data deskriptif).
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desra.Y.G & Agung.Y.N.(2022). Studi Komparatif Industri Musik Di Indonesia, Korea Selatan DanJepang Sebagai Inovasi Ekonomi Kreatif. *Global Insight Joutnal*. Vol.07.No.02.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2014). *Teori dan Praksis Kritik Sastra*. Yogyakarta.
- Ramlan, M. (2009). *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Simatupang, M.D.S. (1983). *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Subiyanto, Agus. (2018). "Revisiting Full Reduplication in Indonesian, Javanese, and Sundanese Verbs: a Distributed Reduplication Approach." *Culturalistics: Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies*, vol. 2, no. 2.
- Simatupang, M. D. S. 1983. **Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia**. Jakarta: Djambatan